

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut. Kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Kearah laut wilayah pesisir, mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Bengen, 2002). Wilayah pesisir yang letak wilayahnya menjadi pertemuan antara darat dan laut ini menjadikan wilayah pesisir sebagai wilayah penghasil sumberdaya lautan dan sumberdaya daratan.

Wilayah Kamal merupakan wilayah yang menjadi penghubung antara Surabaya dan Pulau Madura dengan moda transportasi kapal laut. Kegiatan hilir mudik kapal di daerah pelabuhan menimbulkan aktifitas yang menyebabkan pencemaran akibat aktifitas pelabuhan maupun kegiatan sehari-hari masyarakat pesisir seperti pembuangan sampah dan IPAL yang kurang memadai. Wilayah Kamal menyumbang sampah domestik kurang lebih 4.2 Ton per minggu yang berasal dari daerah tersebut serta sampah yang terbawa arus laut.

Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kebijakan kepebisiran, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, watak masyarakat, serta tekanan biaya hidup menyebabkan masyarakat pesisir sering melakukan kerusakan lingkungan pesisir (Primyastanto, Dewi, & Susilo, 2010). Hal ini diperkuat bahwa kerusakan pesisir lebih dipengaruhi oleh faktor alam dan manusia (Gumilar, 2012). Hiariey & Romeon (2013) menambahkan tingkat pendidikan, persepsi dan pendapatan mempengaruhi kepentingan terhadap pemanfaatan wilayah pesisir. Pengaruh pendapat masyarakat terhadap lingkungan merupakan bagian dari mekanisme yang menghasilkan perilaku yang nyata dari masyarakat itu sendiri dalam menciptakan perubahan dalam lingkungan mereka (Heddy, 1994). Adanya

interaksi antara manusia dengan alam juga menyebabkan degradasi ekosistem (Vatria, 2010).

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang rentan mengalami kerusakan. Dampaknya akan sangat terasa oleh masyarakat yang menghuni wilayah pesisir dimana hal ini akan berpengaruh pada kondisi perekonomian masyarakat yang menggantungkan pada sumber daya pesisir. Salah satu cara yang perlu dilakukan mengajak seluruh pihak termasuk masyarakat untuk bersama-sama menjaga lingkungan pesisir. Langkah pemberdayaan masyarakat guna memunculkan kesadaran perlu diberikan karena akan menjamin terciptanya pengelolaan lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Fitriansah, 2012).

Pentingnya pengelolaan limbah domestik untuk keberlangsungan hidup manusia perlu adanya penentuan arah kebijakan yang akan memberikan solusi terhadap pengelolaan limbah domestik dengan menampung aspirasi masyarakat melalui pengisian kuisioner AHP (*Analytic Hierarchy Process*) untuk menentukan arah kebijakan dari berbagai segi seperti ekonomi, ekologi, hukum dan sosial merupakan tujuan dari penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Informasi mengenai dampak limbah domestik terhadap kualitas perairan di Pesisir Kamal karena mayoritas penduduk beraktivitas di sekitar pesisir maka perlu adanya penentuan status mutu perairan Pesisir Kamal. Informasi mengenai status mutu perairan melalui metode storet dan penentuan arah kebijakan pengelolaan limbah domestik dengan menggunakan metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*).

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada status mutu perairan pesisir Kamal dan Penentuan arah kebijakan pengelolaan limbah domestik.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas perairan di pesisir Kamal dengan mengetahui status mutu perairan pesisir Kamal dan tahap akhir menentukan arah kebijakan pengelolaan limbah domestik di pesisir kamal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi mengenai dampak limbah domestik dan status mutu perairan di pesisir Kamal, sehingga dapat dijadikan dasar terarahnya kebijakan limbah domestik di pesisir Kamal.